



MEKANISME KOPING DAN ADAPTASI STRESS PADA PASIEN GAGAL GINJAL KRONIK YANG MENJALANI TERAPI HEMODIALISA DI RSUD WALED KABUPATEN CIREBON

Coping Mechanisms and Stress Adaptation in Chronic Kidney Failure Patients Underwent Hemodialysis Therapy in RSUD Waled Kabupaten Cirebon

Bambang Adi Purnomo¹, Yani Kamasturyani², Cecep Wahyudin³

¹ Program Studi Ilmu Keperawatan, STIKes Mahardika, Cirebon

² Program Studi Kesehatan Masyarakat, STIKes Mahardika, Cirebon

³ Program Studi Ilmu Keperawatan, STIKes Mahardika, Cirebon

Email : bambangadipurnomo@gmail.com

ABSTRACT

Chronic renal failure is a disease that results in a progressive and gradual decline in renal function that requires hemodialysis therapy. In Indonesia, there were 198,575 patients chronic kidney failure in 2018. The number of undergoing hemodialysis therapy is 132,142 patients. The hemodialysis routine causes tension, anxiety, stress and depression in patient. The purpose of this study was to determine the relationship between coping mechanisms and stress adaptation in chronic renal failure patients undergoing hemodialysis therapy ant Waled Hospital. The method of this research was descriptive correlational with a cross sectional approach. This research used purposive sampling technique amounted to 79 respondents. The instrument of this research was a questionnaire Jaloweic Coping Scale (JCS) and stress adaptation questionnaire. Data analysis used the spearman rank test. Place of research at Waled Hospital, Cirebon Regency during July 2020. The result showed that most respondents had an adaptive category as many as 55 adaptation showed the results of most respondents had an adaptive category as many as 55 respondents with a percentage (69.6%). The spearman rank test showed p value $< \alpha$ and $r < 1$, which means that there was a moderate an positive relationship between coping mechanisms and stress adaptation (p value = 0,000 $< \alpha = 0.05$ and $r = 0.593$). The is a relationship between coping mechanisms and stress adaptation in chronic renal failure patients undergoing hemodialysis therapy. The better coping mechanism is carries out, the adaptive stress that arises will be adaptive so that the patient can adjust and be able to cope with the stress he is experiencing.

Keywords: Coping Mechanism, Stress Adaptation, CRF, Hemodialysis

PENDAHULUAN

Angka kejadian gagal ginjal kronis Di Gagal ginjal kronik (GGK) adalah suatu penyakit yang memiliki tanda dan gejala klinis karena fungsi ginjal mengalami penurunan yang bersifat menahun, penyakit gagal ginjal dapat menyebabkan individu yang mengalami kematian apabila tidak dilakukannya terapi pengganti ginjal yang diantaranya adalah hemodialisa, transplantasi ginjal, dan dialisis peritoneal, karena pada ginjal mengalami kegagalan fungsi maka proses filtrasi pada ginjal terganggu sehingga untuk mempertahankan metabolisme dan elektrolit nya menjadi berkurang (Muttaqin, et al, 2011).

Menurut data dari *World Helath Organization* (WHO) pada tahun 2014, penyakit gagal ginjal kronik telah mengakibatkan kematian sebanyak 85.000 orang atau penderita setiap tahunnya di dunia. Data tersebut menunjukkan penyakit gagal ginjal kronik menempati posisi ke – 12 tertinggi di dunia sebagai penyebab penyakit yang mengakibatkan kematian (WHO, 2014). Sedangkan menurut Yuliana (2015) menyatakan bahwa angka kejadian gagal ginjal kronik di dunia secara global lebih dari 500 juta dan yang harus menjalani hemodialisa sekitar 1,5 juta orang.

Menurut data Pernefri pada tahun 2018 total penderita gagal ginjal kronik di Indonesia sebanyak 198.575 orang, dengan pasien aktif yang menjalani hemodialisa sebanyak 132.142 orang dan pasien baru sebanyak 66.433 penderita gagal ginjal kronik, dilihat dari tahun sebelumnya pada tahun 2017 penderita gagal ginjal kronik sebanyak 108.723 yang berarti dari tahun sebelumnya mengalami peningkatan yang cukup tinggi (*Indonesia Registry Renal*, 2018).

Jawa barat sebagai salah satu provinsi di Indonesia yang memilki kontribusi penderita gagal ginjal kronik yang cukup besar, jumlah penderita gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisa di Jawa barat pada tahun 2011 sebanyak 3.038 penderita (*Indonesia Renal Registry*, 2012). Sedangkan data pasien gagal ginjal kronik yang menjalani terapi hemodialisa pada tahun 2019 di RSUD Waled Kabupaten Cirebon sebanyak 11.032 pasien dimana terdapat data sebanyak 1.182 pasien baru dan 9.950 pasien lama.

Pasien gagal ginjal kronik yang menjalani terapi hemodialisa akan mengalami gejala stress yang disebabkan oleh berbagai stressor atau sumber masalah, diantaranya adalah nyeri saat penusukan jarum di daerah penusukan pada saat akan memulainya terapi hemodialisa, masalah keuangan, kesulitan dalam beraktivitas atau mempertahankan masalah pekerjaan, dorongan seksual yang menghilang, depresi akibat penyakit kronis serta ketakutan terhadap kematian (Brunner and

Suddarth, 2013). Menurut Dina (2015) pasien yang mengalami stress akan berhubungan juga pada lamanya pengobatan. Mekanisme coping menjadi salah satu solusi untuk mengurangi stress pada pasien hemodialisa. Mekanisme coping yang dapat dilakukan adalah kemampuan penyelesaian masalah, dukungan sosial dan keyakinan budaya. Adaptasi stress berhubungan erat dengan peran dan konsep diri (Isorin, 2017). Beberapa penelitian sebelumnya mengatakan bahwa mekanisme coping berhubungan dengan tingkat kecemasan dan kepatuhan terapi hemodialisa. Penelitian lain mengatakan bahwa *self efficacy* dapat memengaruhi adaptasi stress. Sejauh pemahaman peneliti, belum ada penelitian yang mencari tau bagaimana hubungan mekanisme coping dengan adaptasi stress. Sedangkan mekanisme coping dan adaptasi stress yang baik akan mendukung proses terapi hemodialisa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan mekanisme coping dengan adaptasi stress pada pasien gagal ginjal kronik pada pasien gagal ginjal kronik yang menjalani terapi hemodialisa di RSUD Waled kabupaten Cirebon Tahun 2020.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan deskriptif korelasional. Pendektan pada penelitian ini adalah *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pasien gagal ginjal kronik yang menjalani terapi hemodialisa di RSUD Waled Kabupaten Cirebon sebanyak 385 pasien dan sampel yang didapatkan adalah 79 sampel.

Instrument pada penelitian ini menggunakan kuesioner pada variabel pertama kuesioner mengadopsi dari JCS sedangkan kuesioner pada variabel kedua dilakukan uji validitas dengan hasil uji validitas 0,509, 0,595, 0,767, sedangkan hasil reabilitas didapatkan 0,660. Penelitian dilaksanakan di RSUD Waled Kabupaten Cirebon pada tanggal 4 – 7 Juli 2020.

Peneliti mengidentifikasi responden dengan meminta jadwal pada perawat yang berjaga di ruang hemodialisa, dengan memberikan PSP (Penjelasan Sebelum Penelitian) dan meminta kesediannya untuk meminta tanda tangan pada lembar informed concent dan mendampingi responden untuk mengisi kuesioner.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian yang dilakukan di RSUD Waled Kabupaten Cirebon diperoleh sebagai berikut:

Tabel. 1

Distribusi Frekuensi Mekanisme Koping Pada Pasien Gagal Ginjal Kronik Yang Menjalani Terapi Hemodialisa (N=79)

| Mekanisme Koping | (f) | (%) |
|------------------|-----|-------|
| Kurang Baik | 6 | 7,6 |
| Cukup Baik | 43 | 54,4 |
| Baik | 30 | 38,0 |
| Total | 79 | 100.0 |

Berdasarkan tabel 4.1 menunjukkan bahwa mekanisme koping yang dilakukan oleh pasien gagal ginjal kronik yang menjalani terapi hemodialisa sebagian besar responden (54,4%) memiliki kategori mekanisme koping yang cukup baik.

Tabel.2
Distribusi Frekuensi Adaptasi Stress Pada Pasien Gagal Ginjal Kronik Yang Menjalani Terapi Hemodialisa (N=79)

| Adaptasi Stress | (f) | (%) |
|-----------------|-----|-------|
| Maladaptif | 24 | 30,4 |
| Adaptif | 55 | 69,6 |
| Total | 79 | 100.0 |

Tabel.3
Hubungan Mekanisme Koping dengan Adaptasi Stress Pada Pasien Gagal Ginjal Kronik Yang Menjalani Terapi Hemodialisa

| Mekanisme Koping | Adaptasi Stress | | | | | |
|----------------------|------------------------|------|------------------|------|--------|------|
| | Adaptif | | Maladaptif | | Jumlah | |
| | N | % | N | % | N | % |
| Baik | 30 | 38,0 | 0 | 0,0 | 30 | 38,0 |
| Cukup baik | 25 | 31,6 | 18 | 22,8 | 43 | 54,4 |
| Kurang baik | 0 | 0,0 | 6 | 7,6 | 6 | 7,6 |
| Jumlah | 55 | 69,6 | 24 | 30,4 | 79 | 100 |
| <i>Spearman rank</i> | <i>P Value</i> = 0.000 | | <i>r</i> = 0.593 | | | |

Berdasarkan tabel 4.2 menunjukkan bahwa adaptasi stress yang dilakukan oleh pasien gagal ginjal kronik yang menjalani terapi hemodialisa sebagian besar responden (69,6%) memiliki kategori adaptasi stress yang adaptif.

Berdasarkan tabel 4.3 hasil uji statistik analisis bivariat yang telah dilakukan dengan uji *spearman rank* didapatkan $P \text{ Value} < \alpha$ dan $r < 1$ maka $H_0 =$ ditolak yang artinya terdapat hubungan yang sedang dan positif antara mekanisme koping dengan adaptasi stress pada pasien gagal ginjal kronik yang menjalani terapi hemodialisa di RSUD Waled Kabupaten Cirebon ($P \text{ Value} = 0,000$; α : $0,05$; $r = 0,593$)

Gambaran mekanisme koping pada pasien gagal ginjal kronik yang menjalani terapi hemodialisa di RSUD Waled Kabupaten Cirebon

Hasil penelitian di atas menunjukkan bahwa mekanisme koping pada pasien gagal ginjal kronik yang menjalani terapi hemodialisa di RSUD Waled Kabupaten Cirebon sebagian besar responden melakukan mekanisme koping yang cukup baik dengan persentase (54,4%).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Sezgi Cinar, Gul U, B., dan Sule E. A., pada tahun (2014), menyatakan bahwa mekanisme koping yang sedang atau cukup baik merupakan strategi koping yang paling sering digunakan.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan bahwa mekanisme koping dengan cara *direct action* yang paling sering digunakan yaitu mencari dukungan sosial atau support dari keluarga, masyarakat setempat maupun perawat yang berjaga di ruang hemodialisa, sedangkan untuk cara mekanisme koping *pallation* yang paling sering digunakan yaitu penerimaan dalam artian pasien lebih menerima keadaannya.

Sejalan dengan penelitian dari Dina Tahsen Nimer, I (2015), menyatakan bahwa mekanisme koping yang sering digunakan yaitu support social dan optimisme koping.

Sesuai dengan teori dari Keliat, B A. dkk (2014) menjelaskan bahwa keberhasilan dalam pemberian mekanisme koping dipengaruhi oleh berbagai faktor yang bisa berasal dari pasien dan luar pasien yaitu dukungan sosial dan lingkungan sekitar, sedangkan faktor dari pasien antara lain optimisme, konsep diri, jenis kelamin, dan pengalaman masa lalu.

Namun keberhasilan dalam penelitian yang dilakukan juga bergantung pada pemberian motivasi oleh keluarga dan perawat. Dengan begitu pasien merasa termotivasi serta optimis bahwa pasien mampu mengatasi masalah yang dialaminya, sehingga masalah dapat terselesaikan.

Gambaran adaptasi stress pada pasien gagal ginjal kronik yang menjalani terapi hemodialisa di RSUD Waled Kabupaten Cirebon

Hasil penelitian diatas menunjukkan bahwa adaptasi stress pada pasien gagal ginjal kronik yang menjalani terapi hemodialisa di RSUD Waled Kabupaten Cirebon sebagian besar responden dengan persentase (69,6%) memiliki adaptasi stress yang adaptif.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian L. Isorin (2017) menunjukkan bahwa kemampuan adaptasi stress pada pasien gagal ginjal kronik memiliki konsep diri, peran, dan interpedensi yang adaptif. Hasil penelitian ini juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Febrianita P. (2013) dengan menunjukkan bahwa adaptasi stress dengan kategori ringan, dimana responden mampu beradaptasi terhadap stress nya dan mampu menyesuaikan dengan kondisi tubuh yang sedang dialami.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan bahwa responden atau pasien gagal ginjal kronik yang menjalani terapi hemodialisa lebih sering menggunakan adaptasi stress fisiologis dibanding dengan adaptasi psikologis, spiritual, dan social budaya.

Sesuai dengan teori Widury, (2015) bahwa keberhasilan dalam pemberian adaptasi stress dipengaruhi oleh beberapa faktor yang berasal dari dalam dan luar pasien yaitu sudut pandang psikodinamik, sudut pandang biologis, dan sudut pandang kognitif, sedangkan faktor dari pasien antara lain faktor biologis, faktor psikologis dan faktor lingkungan.

Hubungan mekanisme koping dengan adaptasi stress pada pasien gagal ginjal kronik yang menjalani terapi hemodialisa di RSUD Waled Kabupaten Cirebon.

Hasil uji statistik analisis bivariat yang telah dilakukan menggunakan uji *spearman rank* di dapatkan $P \text{ Value} = 0,000 < \alpha = 0,05$ dan $r = 0,593 < 1$ maka $H_0 =$ ditolak yang artinya terdapat hubungan yang sedang dan searah antara mekanisme koping dengan adaptasi stress pada pasien gagal ginjal kronik yang menjalani terapi hemodialisa di RSUD Waled Kabupaten Cirebon. Sehingga dapat disimpulkan bahwa semakin baik mekanisme koping yang dilakukan maka kemampuan beradaptasi stress juga akan adaptif atau mampu beradaptasi terhadap stress nya ($P \text{ Value} : 0,000$, $\alpha : 0,05$, $r : 0,593$).

Hasil penelitian tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Zahra S., Masoud R., Sakine S., Ali A. H., (2014), menyatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan secara statistik diperoleh hasil hitung $= 0,000$ dimana $< 0,05$ dengan menggunakan Fisher's exact test sehingga terdapat hubungan antara presentase stressor dengan *coping strategies* pada pasien yang menjalani hemodialisa. Hasil penelitian ini juga sesuai

dengan penelitian yang dilakukan oleh Vani O., (2015), menyatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan secara statistik diperoleh hasil hitung = 0,000 dimana $< 0,05$ dengan menggunakan uji *chi square* sehingga terdapat hubungan mekanisme koping dengan tingkat stress pada pasien gagal ginjal kronik yang menjalani terapi hemodialisa di RSUP DR. M. Djamil Padang.

Sejalan dengan teori Sarafino, (2012) bahwa Individu yang mampu mengatasi terhadap stress nya atau cara yang bertujuan untuk mengurangi rasa tertekan yang muncul ketika menghadapi suatu stress akan membentuk pribadi yang kuat dan akan muncul suatu perilaku yang adaptif sehingga individu mampu beradaptasi terhadap stressnya. Semakin baik mekanisme koping yang dilakukan maka adaptasi stress yang timbul akan adaptif sehingga pasien dapat menyesuaikan dan mampu mengatasi stress yang dialaminya.

KESIMPULAN

Mekanisme koping yang cukup baik dialami oleh sebagian besar (54,4%) penderita gagal ginjal kronik yang menjalani terapi hemodialisa di RSUD Waled Kabupaten Cirebon.

Adaptasi stress yang adaptif dialami sebagian besar (69,6%) dari penderita gagal ginjal kronik yang menjalani terapi hemodialisa di RSUD Waled Kabupaten Cirebon.

Terdapat hubungan yang sedang dan searah antara mekanisme koping dan adaptasi stress pada pasien gagal ginjal kronik yang menjalani

terapi hemodialisa di RSUD Waled Kabupaten Cirebon

DAFTAR PUSTAKA

- Brunner & Suddarth, (2013). *Buku Ajar Keperawatan Medikal Bedah Edisi 8 volume 2*. Jakarta; EGC
- Dina Nofiyana, 2017. *Gambaran Mekanisme Koping Dan Kemampuan Adaptasi Pada Santri Baru Di Pesantren Al-Ikhlash Desa Majapura Kecamatan Bobosari*. Universitas Muhammadiyah Purwokerto. <http://repository.ump.ac.id/4600/> Diakses pada tanggal 18 Februari 2020.
- Indonesian Renal Registry (IRR). 2016. *9th Report of Indonesian Renal Registry*.
- Kementerian Kesehatan Ri. (2016). *Profil Kesehatan Indonesia 2015*. Jakarta; Kementerian Kesehatan Ri.
- Muttaqin.A, dan Sari, K. 2011. *Asuhan Keperawatan Perioperatif Konsep, Proses dan Aplikasi*. Jakarta ; Salemba Medika
- Sarafino, E.P., & Smith, T.W. (2012). *Health Psychology: Biopsychosocial Interactions*. John Wiley & Sons Inc.
- World Health Organization (2014). *Global Status Report Noncommunicable Disease 2012*. Geneva; WHO